

Peningkatan Hasil Belajar PKn tentang Rumusan Pancasila dengan Jembatan Pintar pada Siswa Kelas VI SD Negeri Nguwet

Sunarso

SD Negeri Nguwet, Temanggung, Indonesia
sunarsosunarso37@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa dan hasil belajar siswa, pada kelas VI SD Negeri Nguwet dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan media *Jembatan Pintar*. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan seluruh siswa kelas VI yang berjumlah 37 orang yang terdiri dari 17 orang laki-laki dan perempuan sebanyak 20 orang. Penelitian ini berlangsung dalam dua siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes berupa tes tertulis melalui alat pengumpulan data berupa materi soal tes. Data yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan metode pengolahan data dengan teknik analisis deskriptif, yaitu membandingkan hasil antara data awal, siklus I, dan Siklus II. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan. Aktivitas siswa sebelum perbaikan termasuk dalam kriteria kurang, pada siklus I menjadi cukup, dan mengalami peningkatan lagi menjadi sangat baik pada siklus II. Hal ini juga dapat dilihat dari peningkatan persentase ketuntasan klasikal hasil belajar sebelum perbaikan 30%, siklus I 50% dan siklus II 90%.

Kata Kunci: hasil belajar, pancasila, jembatan pintar

Abstract

This research aims to determine the increase of student's activity and achievement in SD Negeri Nguwet by using Jembatan Pintar in learning Civics. The subjects are teacher and all sixth grade students who consists of 17 boys and 20 girls. It is divided into of two cycles. Data were collected through tests and analyzed using descriptive analysis techniques. It compares the results between the initial data, cycle I, Cycle II and responses found during the classroom activities. Results of the research indicates an increase. The student's activity improves to be enough in cycle I and be very good in cycle II. Overall the implementation of Jembatan Pintar can enhance students' engagement and achievement. It can be used not only learning Civics but also all of subjects in school.

Keyword: achievement, pancasila, jembatan pintar

PENDAHULUAN

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan program pendidikan yang menekankan pada pembentukan warganegara agar dapat melaksanakan hak dan kewajiban. Sebagaimana disebutkan dalam Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 yaitu Mata pelajaran PKn merupakan mapel yang memfokuskan pada pembentukan warganegara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga Negara Indonesia yang cerdas, terampil, berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan Undang-Undang 1945. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 PKn merupakan mata pelajaran diwajibkan untuk jenjang pendidikan dasar, menengah dan mata kuliah wajib untuk pendidikan tinggi. Pada jenjang sekolah dasar PKn diajarkan kepada siswa yang berusia 7-12 tahun dimana menurut Piaget merupakan fase perkembangan "operasional konkret".

Kenyataannya dalam proses pembelajaran PKn di sekolah dasar siswa belum sepenuhnya terlibat secara langsung, seperti halnya yang terjadi pada kelas VI SD Negeri Nguwet Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Kegiatan belajar masih didominasi dengan kegiatan ceramah, menghafal materi dan pemberian tugas. Berdasarkan observasi yang dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran PKn berlangsung, siswa yang tidak sepenuhnya memperhatikan penjelasan guru. Hal ini dikarenakan siswa terlihat jenuh dengan aktivitas mendengarkan. Motivasi siswa kelas VI dalam mengikuti pembelajaran PKn rendah terlihat saat berlangsungnya kegiatan belajar terdapat beberapa siswa yang membuat gaduh. Guru berulang kali mengkondisikan siswa yang gaduh untuk lebih memperhatikan pembelajaran, namun hal tersebut tidak dihiraukan. Selain itu,

beberapa siswa tidak mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Ketika selesai menjelaskan pembelajaran guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan soal, namun banyak siswa yang mengerjakannya dengan asal-asalan, karena mereka tidak mau membaca buku untuk menjawab soal.

Belajar merupakan kegiatan yang memiliki tujuan, menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotorik yang menghasilkan perubahan perilaku setelah mengalami pengalaman. Melalui pengalaman menjadikan kegiatan pembelajaran lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam belajar. Kegiatan belajar tidak terlepas dari peran guru dalam proses pembelajaran. Karena dalam pembelajaran guru menjadi peran utama yaitu dalam menciptakan situasi yang edukatif. Dalam proses belajar-mengajar melibatkan berbagai aktivitas peserta didik, guru berusaha mengaktifkan kegiatan belajar tersebut. Kegiatan belajar yang dilaksanakan di kelas VI SD Negeri Nguwet, Kecamatan Kranggan, Kabupaten Temanggung terlihat adanya indikasi bahwa hasil belajar siswa rendah terhadap pembelajaran PKn. Terbukti hasil tes formatif dari 37 siswa hanya 6 anak yang mendapat nilai 70 keatas.

Menurut Hamalik (2006) hasil belajar diperoleh jika terjadi perubahan tingkah laku, dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan perkembangan lebih baik dari sebelumnya. Perbaikan yang dilakukan dalam pembelajaran merupakan umpan balik dari penilaian yang dilakukan (Sudjana, 2011).

Salah satu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam meningkatkan kompetensi profesinya ialah kemampuan mengembangkan model pembelajaran. Dalam mengembangkan model pembelajaran seorang guru harus dapat menyesuaikan antara model yang dipilihnya dengan kondisi siswa, materi pelajaran, dan sarana yang ada. Oleh karena itu, guru harus menguasai beberapa jenis model pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Beberapa penelitian terkait pembelajaran pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan telah dilakukan, di antaranya adalah penelitian dari Aiman (2018). Penelitian menemukan adanya peningkatan pemahaman nilai-nilai Pancasila dan prestasi belajar Pkn. *Cooperative Learning* digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode *picture and picture*. Inriani (2016) mengungkapkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan di SDN 2 Bilo Kecamatan Ogodeide. Metode klarifikasi diterapkan pada materi kejujuran, senag bekerja dan kedisiplinan. Sedangkan Miswandi (2018) menemukan adanya peningkatan hasil belajar PKn melalui pembelajaran dengan menggunakan Crossword Puzzle. Hasil menunjukkan bahwa siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa juga menunjukkan hal serupa.

Penelitian ini lebih difokuskan pada materi Rumusan Pancasila yang dikemukakan oleh Mr. Muh Yamin, Soepomo dan Ir. Soekarno. Jembatan Pintar merupakan suatu rangkaian kata yang diambil dari materi pembelajaran yang sedang dipelajari siswa agar mudah mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari. Jembatan pintar diharuskan berupa kata-kata yang lucu, kata-kata yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari dan dunia sekitarnya, yang sangat berkesan dengan jiwa anak walaupun kata-kata itu merupakan kata-kata yang tidak masuk akal karena jembatan pintar itu tujuannya agar mudah mengungkapkan kembali materi yang telah dipelajari.

Metode Jembatan Pintar dapat diterapkan dalam pembelajaran PKn dengan asumsi dapat mengaktifkan siswa terutama dalam kegiatan tanya jawab. Siswa dapat berpartisipasi secara langsung, tidak hanya mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan oleh guru namun juga berfikir kritis dalam tanya jawab. Berikut ini adalah beberapa contoh Jembatan Pintar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Ya Peri Bang, Mantu Raja

Rumusan Pancasila yang dikemukakan oleh Mr. Moh. Yamin yaitu (1) Peri Kebangsaan, (2) Peri Kemanusiaan, (3) Peri Ketuhanan, (4) Peri Kerakyatan, (5) Kesejahteraan Rakyat.

Po Sakembang Muad

Rumusan Pancasila yang dikemukakan oleh Soepomo yaitu (1) Persatuan, (2) Kekeluargaan, (3) Keseimbangan lahir dan batin, (4) Musyawarah, (5) Keadilan rakyat.

Soebang Mankat Jatuh

Rumusan Pancasila yang dikemukakan oleh Ir. Soekarno yaitu (1) Kebangsaan Indonesia atau Nasionalisme, (2) Peri Kemanusiaan atau internasionalisme, (3) Mufakat atau demokrasi, (4) Kesejahteraan sosial, (5) Ketuhanan Yang Maha Esa.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan penelitian ini adalah mendiskripsikan penggunaan jembatan pintar dan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran PKn menggunakan Jembatan Pintar pada siswa kelas VI SD Negeri Nguwet.

METODE

Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan mulai tanggal 1 Agustus 2015 sampai dengan tanggal 18 Oktober 2015. Penelitian dilakukan dalam 2 siklus dimana 1 siklusnya dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Penelitian dilakukan di SD Negeri Nguwet Kecamatan Kranggan Kabupaten Temanggung. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas VI sebanyak 37 siswa terdiri atas 17 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh dari hasil belajar anak yang berupa nilai tes. Sedangkan sumber data sekunder diperoleh dari data hasil observasi yang peneliti lakukan terhadap anak selama kegiatan berlangsung. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi tes, observasi, dan dokumentasi. Tes digunakan ialah tes tertulis dengan bentuk uraian. Observasi yaitu pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data aktifitas siswa.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kelas dapat menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil belajar dan aktivitas siswa. Hasil belajar diperoleh melalui tes yang dilakukan pada akhir siklus, sedangkan data aktivitas siswa diperoleh dari pengamatan dalam kegiatan pembelajaran PKn menggunakan metode Jembatan Pintar. Rumus statistik yang digunakan untuk mengolah hasil belajar siswa menggunakan statistik sederhana yaitu menggunakan rumus mencari skor rerata kelas. Skor yang diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor siswa dan dibagi dengan jumlah siswa.

Perhitungan hasil dan aktivitas belajar siswa ditafsirkan dalam kriteria sebagai berikut:

Tabel 1
Kriteria Hasil Belajar Siswa

| Nilai | Kriteria |
|--------|---------------|
| 80-100 | Sangat baik |
| 70-79 | Baik |
| 60-69 | Cukup |
| 50-59 | Kurang |
| 0-49 | Sangat kurang |

Data kualitatif merupakan data yang berupa informasi dalam bentuk kalimat yang tujuannya untuk menggambarkan suatu kegiatan pelajaran. Data kualitatif pada penelitian ini diperoleh dari hasil pengamatan yang dianalisis deskriptif sehingga diperoleh data mengenai aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran PKn yang menggunakan metode Jembatan Pintar.

Indikator kerja atau indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah hasil belajar anak dapat meningkat sekurang-kurangnya 80 % dari seluruh anak dan dengan meningkatnya hasil belajar, maka keaktifan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran meningkat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil perolehan nilai pada prasiklus menunjukkan hasil belajar siswa masih rendah yang mendapatkan nilai diatas KKM 11 siswa dan yang belum mencapai KKM 26 siswa dari 37 siswa. Berdasarkan hasil evaluasi belajar prasiklus aktifitas belajar siswa pada siklus I, nilai rata-rata kelas adalah 65,95 dengan nilai tertinggi 90 dan nilai terendah 40 sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM 18 siswa dan yang belum mencapai KKM 19 siswa dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 48 % dengan kualifikasi ketuntasan keberhasilan belajar klasikal

dikategorikan cukup. Hasil belajar siswa mulai mengalami perbaikan yang mendapatkan nilai diatas KKM 18 siswa dan yang belum mencapai KKM 19 siswa dari 37 siswa. Namun belum memenuhi hasil yang diharapkan, oleh karena itu diperlukan perbaikan lanjutan yaitu siklus II.

Berdasarkan hasil evaluasi belajar siklus II aktifitas belajar siswa dapat dilihat dari rata-rata kelas 89,2 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 60 sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM 33 siswa dan yang belum mencapai KKM 4 siswa dengan presentase ketuntasan belajar klasikal 90 % dengan kualifikasi ketuntasan keberhasilan belajar klasikal dikategorikan sangat baik.

Hasil belajar siswa mulai mengalami perbaikan yang mendapatkan nilai di atas KKM 33 siswa dan yang belum mencapai KKM 4 siswa dari 37 siswa. Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran dengan metode Jembatan pintar ini dinyatakan berhasil pada siklus II dan tidak diperlukan lagi siklus selanjutnya.

Tabel 2

Hasil peningkatan respon siswa terhadap penerapan media pembelajaran Jembatan Pintar

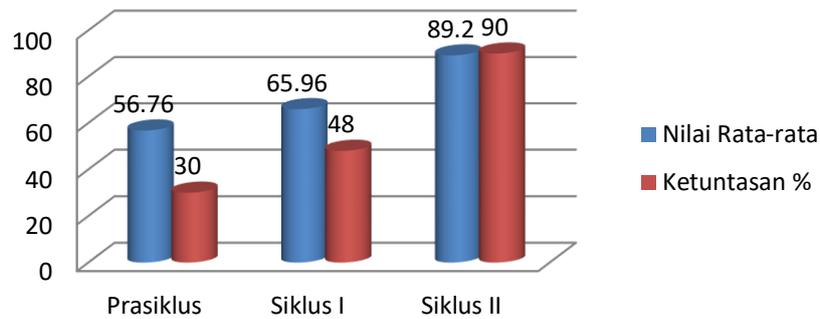
| No | Kegiatan Pembelajaran | Tuntas | Tidak tuntas |
|----|-----------------------|--------|--------------|
| 1 | Prasiklus | 11 | 29 |
| 2 | Siklus I | 18 | 19 |
| 3 | Siklus II | 33 | 4 |

Berdasarkan temuan dan refleksi selama proses perbaikan dari prasiklus, siklus I, siklus II, dengan menggunakan media pembelajaran Jembatan Pintar pada mata pelajaran PKn berdampak positif terhadap hasil belajar siswa dilihat dari kenaikan nilai ketuntasan dan respon siswa terhadap materi ajar dapat diserap dengan baik terbukti selalu mengalami kenaikan pada setiap siklus.

Hasil yang diperoleh dari prasiklus ke perbaikan siklus I menunjukkan ketuntasan dan respon siswa baru mencapai 11 dari 37 siswa. Nilai rata-rata kelas belum mencapai 70. Hal ini terjadi karena peneliti kurang memaksimalkan proses pembelajaran. Peneliti masih menggunakan metode ceramah sehingga siswa belum merespon materi ajar. Dengan kurangnya respon siswa mengakibatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar pun belum maksimal.

Suatu proses dikatakan baik jika prosesnya bisa membangkitkan kegiatan pembelajaranyang efektif pada siswa. Belajar dan pembelajaran merupakan dua konsep yang berkaitan erat. Pembelajaran merupakan susunan informasi dan lingkungan untuk memfasilitasi proses belajar. Lingkungan bukan hanya tempat melakukan pengajaran tetapi juga termasuk metode. Metode, media dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi dan pedoman siswa untuk belajar. Susunan informasi dan lingkungan biasanya menjadi tanggung jawab guru dan pembuat kebijakan pendidikan. Strategi pembelajaran tergantung pada lingkungan yaitu metode, media, peralatan dan fasilitas, serta bagaimana cara informasi terkumpul dan digunakan. Peran guru sangat penting dalam proses perencanaan pembelajaran bekerja sama dengan sesama guru dan ahli media untuk memasukkan media dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan pengaruh terhadap perhatian siswa.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I ke perbaikan siklus II terlihat pemahaman dari respon mengalami kenaikan yang sangat memuaskan yaitu terbukti 90% siswa dari 37 siswa paham dan merespon materi ajar. Nilai rata-rata mencapai 89,2 dilihat dari hasil presentase siklus kedua 90% siswa paham dan merespon materi ajar hanya 10% siswa belum paham dan belum merespon materi ajar. Pada siklus kedua peneliti telah mengoptimalkan proses perbaikan pembelajaran siswa. Pentingnya materi pembelajaran yang bermakna dalam proses belajar, karena kebermaknaan akan menyebabkan peserta didik menjadi terkesan, sehingga pembelajaran akan mempunyai masa ingatan yang lebih lama dibanding pembelajaran yang bersifat hafalan. Berikut ini diagram nilai rata-rata dan prosentase ketuntasan belajar dari pra siklus, siklus I dan siklus II.



Gambar 1

Diagram Nilai rata-rata dan Prosentase Ketuntasan Belajar

Diagram di atas menunjukkan prosentase ketuntasan belajar 30% dengan nilai rata-rata kelas 56,76 pada prasiklus. Hasil tersebut meningkat menjadi 48% dengan nilai rata-rata 65,95 pada siklus I sedangkan pada Siklus II mengalami peningkatan yang memuaskan yaitu prosentase ketuntasan belajar 90% dengan nilai rata-rata kelas 89,2. Dengan demikian, pada siklus II penelitian sudah dinyatakan berhasil.

SIMPULAN

Penggunaan media jembatan pintar pada mata pelajaran PKn materi tentang Rumusan Pancasila yang dikemukakan oleh Mr. Moh Yamin, Soepomo dan Ir. Soekarno dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi ajar. Peningkatan ini disebabkan adanya proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran yang memperhatikan karakteristik siswa. Dengan demikian, cara ini dapat berpengaruh positif terhadap cara berfikir siswa

SARAN

Penggunaan media jembatan pintar dapat memberikan wawasan yang luas pada guru tentang bagaimana pembelajaran PKn dan upaya strategi apa yang perlu dilakukan oleh guru agar dapat membangun suatu kondisi yang menumbuhkan belajar secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada Kepala SD Negeri Nguwet Kabupaten Temanggung, guru, serta siswa atas kerjasamanya. Dukungan tersebut telah banyak membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, U. (2018). Peningkatan Pemahaman Nilai-Nilai Pancasila dan Prestasi Belajar PKn dengan Metode Pembelajaran Cooperative Learning Model Picture and Picture di MIN 2 Sleman. *Jurnal Pendidikan Madrasah*, 159-168.
- Hamalik, O. (2006). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi AKsara.
- Inriani. (2016). Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Dengan Tehnik Klarifikasi Nilai Pancasila Pada Materi Pembelajaran PKn Di SDN 2 Bilo. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 4(3), 219 - 227.
- Miswandi. (2018). Peningkatan Hasil Belajar PKN SD melalui Stategi Crossword Puzzle. *JURNAL PENDIDIKAN: Riset & Konseptual*, 2(3), 300-306.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.

